

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Sejarah Singkat Sarawak Karena Sarawak adalah wilayah yang relatif tidak dikenal oleh banyak pembaca, dan dewan mata uangnya masih demikian yang lebih tidak jelas, kami telah menyertakan gambaran singkat tentang sejarah modern Sarawak, untuk membantu pembaca dapat mengkonseptualisasikan situasinya dengan lebih baik. Kami juga menyertakan karakterisasi singkat tentang dewan mata uang sebelum pengujian kami terhadap Dana Mata Uang Sarawak. Saat ini, Sarawak adalah salah satu dari 13 negara bagian di Malaysia. Malaysia secara geografis terbagi menjadi dua bagian: Semenanjung Malaysia di Semenanjung Malaya dan Malaysia Timur di pulau Kalimantan. Sepanjang sejarah, kedua bagian tersebut berkembang secara terpisah. Sarawak, di Malaysia Timur, adalah awalnya bagian dari Kesultanan Brunei. Orang Inggris pertama kali tertarik pada Sarawak letaknya yang strategis di sepanjang jalur perdagangan Cina, dan statusnya di luar Belanda lingkup pengaruh.

Sarawak adalah negara terbesar di Malaysia dan merupakan bagian dari Pulau Brunei. Awal mula sejarah kehidupan penduduk Sarawak di Gua Niah telah ada 40.000 tahun yang lalu, terletak di wilayah timur Sarawak. Terbukti peneliti menemukan tengkorak dan bukti kuno di sekitar Gua Niah yang pernah tercatat sebagai penemuan tertua di Malaysia, dan tertua di Asia Tenggara.¹

Penemuan keramik Tiongkok bermula pada masa Dinasti Song dan Tang sekitar abad ke 8 hingga ke 13 yang terletak di sebelah barat Kuching Sarawak, yang ditemukan di Santubong. Terbukti Sarawak pernah memiliki kepentingan pelabuhan dan perdagangan dengan dinasti Tiongkok.

Awal mula era kemegahan di utara pulau Brunei yang dipimpin oleh kerajaan yang Brunei terletak di wilayah pesisir Sarawak yang mulai didirikan pada abad ke-15. Di bagian barat Sarawak yang dikenal dengan nama Kuching kawasan ini merupakan kartografer Portugal pada abad ke-16, dan merupakan lima pelabuhan terbesar di Kalimantan. Pada abad ke-19, perekonomian kerajaan Brunei terus

¹ Zheng, Dekun. *Studies in Chinese Archeology. (The Chinese University: 1 January 1982) Press. hlm. 49.*

mengalami kemerosotan, akibat perpecahan rasial, dan seringnya konflik antara masyarakat Melayu Brunei dan masyarakat Dayak asli.²

Lambang heraldik Dinasti Brooke didasarkan pada lambang yang digunakan oleh James Brooke sebelum 9 November 1848. Lambang ini terdiri dari salib merah dan hitam di atas perisai kuning, dengan jambul musang, yang dikenal dalam bahasa heraldik sebagai "brock " dan karenanya mengacu pada nama keluarga dinasti. Desain perisai tersebut digunakan sebagai dasar bendera Sarawak yang dikibarkan pada 21 September 1848. Mahkota ditambahkan pada bendera sekitar 1870 ketika Charles Brooke ingin membedakan bendera pemerintah dari bendera pedagang (tanpa mahkota). iaitu Lambang pribadi James Brooke.

Pada 9 November 1848 Sir James Brooke, KCB diberikan lambang. (Atau Salib yang diukir dengan lekukan salib, Azure dan Sable di kuartir pertama dan Estoile di kuartir kedua. Lambang: Di Mahkota Timur Atau Brock Proper yang juga penuh dengan bangsawan Atau). Senjata itu untuk dia dan keturunannya serta keturunan mendiang ayahnya Thomas Brooke. Pada 1824 dan 1830 pangeran indera mahkota, perwakilan surat Brunei, telah menemukan bijih antimon di wilayah Kuching, setelah itu perkembangan wilayah tersebut semakin digencarkan, karena tingginya harga pasar bijih antimon, Kesultanan Brunei bertindak untuk menuntut pajak yang lebih tinggi, yang mengakibatkan keresahan masyarakat umum.

Pada 1830-an, Brunei berada dalam kondisi kerusuhan sipil. Penguasa Brunei, Sultan Omar Ali Saifuddin II (memerintah 1827–1852) menugaskan pamannya, Pangeran Muda Hasyim, untuk memadamkan pemberontakan. Tidak bisa melakukan hal tersebut, Hashim terpaksa meminta bantuan dari seorang pelaut Inggris bernama James Brooke dan membantu Hasyim menumpas pemberontakan.

Sesaat setelah dimulainya fase kerusuhan, pada 1839, James Brook diundang oleh Sultan Omar Ali Saifuddin II melalui perantaraan Hasim muda, alasan James Brook diundang adalah karena ketidakmampuan Hasim muda dalam memulihkan kerusuhan dan peperangan. Di antara orang Dayak, dia meminta bantuan kepada James Brook dan para pelaut Inggris. Kedatangan James Brook menambah kekuatan militer sultan untuk menghancurkan pemberontak Dayak, Brooke dihadiah kekayaan,

² Alastair, Morrison. *Fair Land Sarawak: (Some Recollections of an Expatriate : 1 January 1993)* SEAP Publications. hlm. 10.

bijih antimon murni dan diangkat menjadi gubernur Sarawak yang terletak di daerah kecil distrik Kuching.³

Sesuai dengan wasiat raja pertama, Sir James Brooke, maka garis suksesi “kedaulatan Sarawak serta segala hak dan keistimewaan apapun yang dimilikinya” adalah milik ahli waris laki-laki yang lahir sah dari keturunan Raja Charles Anthony Johnson Brooke. keponakan laki-laki. Charles mewarisi warisan tersebut berdasarkan wasiat pada 1868, dan menegaskan suksesi tersebut berdasarkan wasiatnya sendiri pada 1913. Pada aksesinya pada 1918, putranya Vyner (yang kemudian menjadi Sir Charles Vyner Brooke, Raja Sarawak) bersumpah untuk menjunjung tinggi wasiat tersebut "sebagai pembentuk konstitusi negara." bangsa". Kepercayaan unik ini kemudian dikenal sebagai Sarawak Sovereignty Trust.

Brooke dianugerahi oleh Hashim jabatan gubernur Sarawak pada tanggal 24 September 1841, tawaran yang secara resmi dikonfirmasi oleh Sultan pada bulan Juli 1842. Dengan dukungan Inggris, keluarga Brooke segera mulai memperluas Sarawak ke Brunei, dimulai 1841, awal pemerintahan Raja Brooke, dijuluki raja kulit putih, dan kekuasaan perluasan distrik diberikan kepada mereka. Brooke efisien dalam pemerintahan dan cerdik dalam menyusun strategi, untuk memperluas kekuasaannya. 1858, Sarawak dibagi menjadi dua dalam administrasi mata uangnya sendiri dan dolar Sarawak diumumkan. Sarawak terbagi menjadi lima distrik, masing-masing penduduk akan memimpin wilayahnya masing-masing.⁴

Raja Putih adalah monarki dinasti keluarga Brooke Inggris, yang membangun dan memerintah Raja Sarawak, yang terletak di pantai barat laut pulau Kalimantan, dari 1841 hingga 1946. Penguasa pertama adalah James Brooke dari Inggris. Sebagai ketidakseimbangan karena membantu Kesultanan Brunei memerangi pembajakan dan pemberontakan di kalangan masyarakat adat, ia diberikan provinsi Kuching, yang dikenal sebagai Sarawak Asal (Sarawak Asli) pada 1841 dan menerima status kerajaan merdeka.

Berdasarkan keturunan melalui garis laki-laki sesuai dengan wasiat Sir James Brooke, Dinasti Raja Putih berlanjut hingga keponakan laki-laki dan cucu laki-laki Brooke, yang terakhir menyerahkan haknya kepada Inggris pada 1946. Keponakannya adalah ahli waris yang sah. naik takhta dan menolak pengajuan tersebut, seperti yang dilakukan sebagian besar anggota Dewan Negri di Sarawak.

³ *Graham, Saunders. A History of Brunei. (Routledge: 5 November 2013) hlm. 74.*

⁴ *Loc.Cit. Wendy, Hutton : hlm.30.*

James dan Charles memiliki pendidikan sekolah tata bahasa yang singkat, Vyner, Bertram, dan Anthony bersekolah di sekolah umum dan Universitas Cambridge (tetapi tanpa mengambil gelar). Semuanya kecuali Anthony meninggal di Inggris dan dimakamkan di gereja paroki Sheepstor, Devon. Anthony Brooke menguburkan abunya di Sheepstor serta di kuburan Keluarga Brooke di Kuching, sesuai keinginan terakhirnya.

Sarawak adalah bagian dari wilayah Brunei hingga 1841 ketika James Brooke diberikan sebidang tanah yang cukup luas di wilayah barat daya Brunei – di sekitar kota Sarawak (sekarang Kuching) dan wilayah pertambangan di lingkungan Bau dari Sultan Brunei Omar Ali Saifuddin II. Dia kemudian dikukuhkan dengan gelar Raja wilayah tersebut. Kesultanan Sarawak berkembang dan berkembang pada masa pemerintahan dua Raja Putih pertama, dan berkembang hingga menduduki sebagian besar wilayah utara pulau Kalimantan. Pemerintahan Brooke menyewa atau mencaplok lebih banyak tanah dari Brunei.

Dasarnya keluarga Brooke sudah terbiasa dengan amalan kerajaan bentuk paternalistik bagi pencampuran adat dengan birokrasi yang minimum. Ada keinginan dari kerajaan untuk fokus menumbuhkan beberapa rangka kerja dalam bentuk undang-undang. Memandangkan brooke tidak terbiasa dengan adat – adat setempat, brooke memulakan ide sebagai penubuhan majlis penasihat tertinggi, dan menunjuk ketua-ketua melayu untuk terlibat dalam memberikan bimbingan. Penubuhan majlis ini merupakan dewan peraturan tertua di Malaysia. Pada 1867 pemulaan majlis mesyuarat yang pertama kali berlangsung di Bintulu telah adakan. masyarakat cina juga membentuk sistem yang sama untuk memantapkan lagi perluasan pendapat dari pekbagai kaum.⁵

Ketika James Brooke pertama kali tiba di Sarawak, Sarawak diperintah sebagai negara bawahan Kesultanan Brunei sistem pemerintahan didasarkan pada model Brunei. Brooke mengatur ulang pemerintahan menurut model Inggris, yang pada akhirnya menciptakan layanan sipil. Mereka merekrut perwira-perwira Eropa, terutama Inggris, untuk menjalankan pos-pos distrik. Layanan Sarawak terus direformasi oleh Rajah James dan penerusnya.

⁵ Ooi, Keat Gin. *Post-war Borneo, 1945–50: Nationalism, Empire and State-Building.* (Routledge: 3 November 2015) hlm. 7.

Rajah James mempertahankan banyak adat istiadat dan simbol monarki Melayu, dan memadukannya dengan gaya pemerintahan absolutnya sendiri. Rajah memiliki kekuasaan untuk memperkenalkan undang-undang dan bertindak sebagai hakim ketua di Kuching.

Raja Putih bertekad untuk mencegah masyarakat adat Sarawak dieksploitasi oleh kepentingan bisnis Barat. Mereka mengizinkan Borneo Company Limited (Perusahaan Kalimantan) untuk membantu mengelola perekonomian. Inti dari perekonomian awal Sarawak adalah antimon, kemudian diikuti oleh emas, yang ditambang di Bau oleh sebuah perusahaan Tiongkok yang mengimpor banyak pekerja dari Tiongkok dan Singapura.⁶

Setelah pemberontakan Tionghoa setempat pada 1857, operasi penambangan secara bertahap diambil alih oleh Perusahaan Kalimantan; mereka membeli perusahaan Tiongkok terakhir pada 1884. Perusahaan Kalimantan memberikan dukungan militer kepada Raja Putih selama krisis seperti pemberontakan Tiongkok. Salah satu kapal uap perusahaan, Sir James Brooke, membantu merebut kembali Kuching.⁷

Rajah Charles membentuk pasukan paramiliter kecil, Sarawak Rangers, untuk mengawasi dan membela negara berkembang. Pasukan kecil ini juga menjaga serangkaian benteng di seluruh negeri, bertindak sebagai pengawal pribadi raja, dan menjalankan tugas seremonial.

Pada 1856, masyarakat Sarawak didesak oleh rezim kolonial Brooke untuk berkonsentrasi pada fungsi seluruh bagian koloni. Brooke mempekerjakan banyak buruh dari Tiongkok sebagai pekerja tambahan ke Sarawak, perkembangan orang Tionghoa di Sarawak dimulai. Ada tiga ras di Sarawak dalam industrialisasi pemerintahan Brooke, penduduk asli Dayak dipekerjakan menjadi tentara militan sedangkan orang Melayu disuruh faktor administrasi, dan terakhir orang Tionghoa, baik pendatang maupun lokal kebanyakan bekerja sebagai penambang, petani dan birokrat. Tujuannya untuk memperluas kekuatan Borneo Company Limited di sektor perdagangan dan perekonomian di Sarawak. Perusahaan ini saat ini masih bergerak di sektor perdagangan, perbankan, pertanian, pertambangan, dan pembangunan. Pada 1868, raja berikutnya, Charles Brooke, mengambil alih kekuasaan keluarga Brooke di

⁶ Kaur, Amarjit *"The Babbling Brookes: Economic Change in Sarawak 1841–1946"*. (Sarawak: February 1995). hlm. 8.

⁷ Chew, Daniel. *Chinese Pioneers on the Sarawak Frontier 1841–1941*. Singapore (1990). hlm. 9.

Sarawak. Era pemerintahan Charles Brooke dimulai, perluasan kekuasaan di wilayah semakin meningkat, diantara wilayah jajahan yang diperluas adalah Limbang, Baram dan Trusan Melalui tanah pemerintahan sultan Berunei yang menyusut pada 1888. Pada 1891, Antony Brooke membangun Museum Sarawak, dan hingga saat ini menjadi museum tertua di Kalimantan, yaitu di negara bagian Sarawak. Pada saat yang sama, ia juga membangun perdamaian di Marudi dan mengakhiri perang yang terjadi di sana. Pada 1910 perekonomian Sarawak ditingkatkan dengan mengembangkan teknologi ekstraksi minyak yang disebut Brooke Dockyard dua tahun kemudian. Charles Vyner Brooke, yang memperoleh kesuksesan dan kekayaan di Sarawak, diangkat menjadi raja muda pada 1939.⁸

Pada 1941, keluarga Brooke merayakan keberhasilan 100 tahun pemerintahannya bersamaan dengan pemerintahan pemerintah di Sarawak. Berbagai konstitusi telah diperkenalkan untuk memberikan subsidi lapangan kerja yang lebih nyaman kepada masyarakat Sarawak, guna memajukan sektor negara maju di mata dunia di masa depan.⁹

Vyner Brooke melakukan reformasi politik yang signifikan selama masa jabatannya. Dia mengakhiri kekuasaan absolut raja pada 1941, sebelum invasi Jepang selama Perang Dunia II, dengan memberikan kekuasaan baru kepada Dewan Negri (parlemen). Bertram memerintah bersama kakak laki-lakinya, secara bergiliran memimpin negara selama 6–8 bulan setiap tahunnya. Pada 1939, putra Bertram, Anthony, mengambil alih kendali pemerintahan, dan dengan kontroversi yang cukup besar, Vyner berusaha menyerahkan Sarawak ke Inggris secara diam-diam pada 1946 yang memicu gerakan anti-penyERAHAN Sarawak.

Sayangnya keinginan tersebut terhalang oleh posisi Jepang di Sarawak, dan menyerang serta menghancurkan gedung-gedung perusahaan, penjara dan pabrik, di bawah pemerintahan Raja Brooke. Charles Vyner Brooke meminta bantuan Inggris untuk menyewa pertahanan militer, permintaan tersebut ditolak dan lebih memilih bantuan dari Singapura, di saat yang sama Singapura juga mengalami permasalahan yang sama dalam berperang melawan serangan Jepang. Keadaan di Sarawak semakin parah ketika perlawanan Sarawak melemah dan mengalami bumi hangus yang

⁸ Alastair, Morrison. *Fair Land Sarawak: Some Recollections of an Expatriate.* (SEAP Publications:29 October 2015) hlm.10.

⁹ Gavin, Long. *Australia in the War of 1939-1945.* (*Securing, Australia: 18 June 2017*) . hlm. 491.

dahsyat ketika pasokan minyak di Miri hancur, bandara Kuching juga menjadi korban pengeboman tentara Jepang, Hal ini mengakibatkan kota utama Sarawak Kuching dan Miri diduduki. oleh tentara Jepang. Hal ini menyebabkan pasukan Brooke mundur ke Singkawang di sekitar Belanada Kalimantan. Setelah beberapa minggu kemudian pasukan militer termasuk Charles Vyner Brooke menyerah pada 1942, mereka terus mundur ke Sydney, Australia, para perwira dan prajurit lainnya ditangkap oleh tentara Jepang dan mereka diasingkan ke kampung Batu Lintang.

Setelah jatuhnya pemerintahan Brooke, Kekaisaran Jepang menguasai Sarawak selama tiga tahun delapan bulan dan menjadi bagian dari koloninya. Sarawak telah dibagi menjadi tiga distrik, Kuching, Sibuluan, dan Miri yang masing-masing diperintah oleh gubernurnya masing-masing. Jepang meniru aset pemerintahan Brooke dan mempromosikan orang Jepang ke posisi yang layak bagi mereka.¹⁰

Pasukan dari Australia telah mulai menjalani operasi semut untuk mencoba mengusir Jepang dari koloni Sarawak, dan berencana untuk menyabotase operasi mereka. Pada tanggal 20 Juni 1945, pasukan Australia mulai mendarat melalui Lutong ke Miri dalam ekspedisi tempur Kalimantan bagian utara. Setelah berhasil merebut Miri-Lutong, pasukan Australia menyerang Jepang di distrik Marudi dan Mimbang sebelum menyerahnya Jepang di Sarawak mengakhiri operasi perang. Pada 10 September 1945, kekalahan tentara Jepang berdampak pada para kepala kantor Jepang untuk menyerah kepada Australia yang terletak di Labuan. Pada 1946, untuk sementara waktu Sarawak dikuasai oleh pasukan kekaisaran Inggris dan Australia untuk menjamin seluruh pasukan Jepang yang tersisa mundur hingga kembalinya stabilitas nasional pada fase berakhirnya perang dunia kedua.¹¹

Berakhirnya perang melawan tentara Jepang di Sarawak telah memberikan ruang bagi Charles Vyner Brooke untuk kembali ke Sarawak, sulit untuk diterima, besarnya kerusakan bangunan dan industri di Sarawak yang harus diperbaiki, biaya rekonstruksi yang sangat tinggi. Dengan kekayaan haram, Charles Brooke terpaksa menyerahkan tanah Sarawak kepada Inggris dan undang-undang majelis ditetapkan di dewan negara bagian, yang dirundingkan selama tiga hari. Pada 17 Mei 1946, hasil pemungutan suara tersebut dikukuhkan sebagai kemenangan Inggris. Hal ini berdampak pada pengunduran diri ratusan pegawai sipil Melayu sebagai protes, dan

¹⁰ Kratoska, Paul. *Southeast Asian Minorities in the Wartime Japanese Empire*. (Routledge, 13 May 2013) hlm. 136.

¹¹ *Loc.Cit.Ooi, Keat Gin hlm. 763.*

akhirnya dilancarkan acara anti-penyERAHAN di Sarawak dan pembunuhan terhadap tentara Inggris. gubernur kedua Sarawak, Sir Duncan Stewart. Meskipun ada perlawanan pada 1 Juli 1946, Antony Brooke, keponakan Vyner Brooke, menentang penyerahan Sarawak kepada Inggris, karena itu ia diusir oleh pemerintah Inggris di Sarawak. Setelah berbagai agitasi anti-penyERAHAN pecah, pada 1950, seluruh gerakan anti-penyERAHAN Sarawak ditumpas oleh penjajah Inggris.¹²

Tunku Abdul Rahman adalah perdana menteri pertama Malaysia yang diangkat pada 1957, 27 September 1961 Tunku Abdul Rahman dan perdana menteri Federasi Tanah Melayu, merencanakan pembentukan formasi perlawanan Melayu yang lebih besar, dan berdiskusi bersama dengan Singapura, Sarawak, Sabah, Pulau Pinang dan Brunei, bergabung menjadi bagian dari Malaysia pada tanggal 17 Januari 1962. Pada 23 Oktober 1962, keputusan tersebut bersifat final ketika masyarakat Sarawak, Penang dan Sabah setuju untuk bergabung menjadi bagian dari Malaysia, mayoritas penduduknya masyarakat Singapura dan Brunei, menolak bergabung. Pada 22 Juli 1963, Sarawak secara resmi diberikan pemerintahannya sendiri bersama dengan Sabah, Penang dan pembentukan 13 negara bagian di bawah administrasi Malaysia.¹³

Sarawak telah berevolusi dari wilayah kecil di sekitar ibu kota, Kuching, ke wilayah yang saat ini berbatasan dengan Malaysia. Sarawak diakui sebagai sebuah negara merdeka oleh Amerika Serikat pada 1850 dan oleh Inggris pada 1864. Telah secara resmi menjadi protektorat Britania Raya pada 1881; ini berarti Inggris menawarkan perlindungan militer Sarawak dan mempertahankan kendali atas kebijakan luar negeri Sarawak, namun Rajah Putih (penguasa; keluarga Brooke) tetap memegang kendali penuh atas urusan dalam negeri (Royal Institut Internasional).

B. Rumusan Masalah

1. Siapakah yang melatar belakangi kemunculan gerakan anti penyerahan sarawak ?
2. Apakah tujuan Gerakan anti-penyERAHAN Sarawak kepada kerajaan Inggris ?
3. Bagaimana prinsip dasar Gerakan anti-penyERAHAN Sarawak kepada kerajaan Inggris ?

¹² James Leasor. *The Battle That Changed the World*(Singapore: 1 January 2001) . hlm. 41

¹³ *Loc.Cit. Graham, Saunders hlm.77*

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui sejarah Gerakan anti-penyERAHAN Sarawak kepada kerajaan Inggris.
2. membongkar tujuan dan manfaat Gerakan anti-penyERAHAN Sarawak kepada kerajaan Inggris

D. Manfaat penelitian.

Tujuan dari penelitian yang berjudul anti penyerahan Sarawak kepada pemerintah Inggris ini adalah karena saya ingin memberikan pengetahuan yang luas kepada para pembaca khususnya kepada diri saya sendiri, makna pengorbanan perjuangan rakyat mempertahankan negara dari kejamnya Barat. kolonialisme dan perampasan kekayaan rakyat. Kita perlu belajar dari kejadian orang-orang sebelumnya bagaimana cara melawan penjajah barat walaupun tidak ada kekuatan untuk berperang tanpa kekuatan senjata untuk mengusir penjajah yang dilengkapi dengan senjata dan militer. Makna Pengorbanan Rosli Dhobi juga mengambil peranan penting, karena dapat menginspirasi generasi muda di masa depan, dan memberikan kesadaran bahwa nenek moyang kita yang gagah berani mengusir penjajah dari Barat. Sejarah negara akan terukir adanya tokoh-tokoh kemerdekaan.¹⁴

E. Kajian pustaka

Artikel ini ditulis untuk menunjukkan fakta sejarah kepada pembaca. Penulisan Skripsi ini didasarkan pada fakta-fakta dari hasil penelitian yang sebagian besar diperoleh dari Museum Negeri Sarawak dan buku-buku penelitian pengkaji orang terdahulu . Penelitian Skripsi ini selesai pada 2024. Meski banyak rintangan dan hambatan, namun fakta sejarah yang diperoleh sangat penting bagi sejarah negara dan generasi mendatang. Oleh karena itu, skripsi ini disajikan untuk dibaca oleh para Mahasiswa, sejarawan, penikmat sejarah, masyarakat umum dan siapa saja yang berminat pada bidang ini. Terlebih lagi, sejarah Sarawak masih minim di pasaran, terutama yang ditulis dalam bahasa Indonesia dibandingkan dengan tulisan para sejarawan Inggris yang telah mendalami sejarah negara tersebut sejak abad ke-19.

¹⁴ Alastair, Morrison . *Fair Land Sarawak: Some Recollections of an Expatriate* .(Sarawak : 1 January 1993) . hlm. 10.

Buku ini diharapkan dapat menjadi bagian dokumentasi sejarah Malaysia pada umumnya dan Sarawak pada khususnya.¹⁵

F. Metode penelitian

Metode penelitian sejarah adalah penelitian yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu atau peristiwa masa lalu yang dapat dibahas kembali melalui bukti-bukti sejarah. Terkait dengan rekonstruksi masa lalu yang sistematis dan obyektif. Metode dalam penelitian sejarah mempunyai 4 bagian, diantaranya adalah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi melalui penulisan penelitian sejarah. Ada empat bagian yang dibahas diantaranya adalah:

1. Heuristik

Ada beberapa proses yang perlu diteliti penelitian untuk menyusun sumber, data dan jejaknya, misalnya sejarah peristiwa seperti perlawanan Rosli Dhoby dan anggota pilar ketigabelas yang terjadi di Sibu Sarawak sebelum kemerdekaan negara di bawah kekuasaan Pemerintah Malaysia, di antara sumber-sumber lain yang telah digabungkan adalah :¹⁶

a) Sumber primer.

Sumber yang penulis temukan dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang erat hubungannya dengan penulis skripsi ini, penulis juga mencari metode dengan menggunakan “Library Research” yaitu penulis pergi ke perpustakaan yang ada di Sibu, Kucing. Selain itu juga dilakukan kunjungan ke perpustakaan kantor residen Divisi Bintulu dan ditemukan buku berjudul Rosli Dhoby di Tali Gantung, Rosli Dhoby Merdeka Dengan Darah. Di sana penulis juga menemukan dokumen arsip, berupa gambar Rosli Dhoby dan anggota pilar ketigabelas lainnya yang merupakan pejuang Sarawak yang berkorban untuk bangsa dan negara.¹⁷

Stasiun batubara Broketon di Brunei dinamai menurut nama keluarga Brooke. Warisan arsitektur dinasti ini dapat dilihat di banyak bangunan peninggalan abad ke-19 dan kolonial di negara ini. Di Kuching, tempat ini termasuk Astana, atau kediaman gubernur; Museum Sarawak; Gedung Pengadilan Lama; Benteng Margherita; Benteng Persegi; dan Peringatan Brooke. Galangan Kapal Brooke, yang didirikan

¹⁵ Hashim Fauzy yaacob (2014) *Kedudukan Orang Melayu Sarawak di bawah penjajahan British 1946-1963*.

¹⁶ Jeniri, Amir . *Rosli Dhoby: merdeka dengan darah (Sarawak, Malaysia, Jenza Enterprise: 8 April 2021)* . hlm. 11.

¹⁷ *Loc.Cit. Jeniri, Amir . hlm. 257.*

pada masa Raja Charles, masih beroperasi, begitu pula Museum Sarawak yang asli. Beberapa bangunan penting dari masa Brooke, seperti kantor dan gudang Perusahaan Borneo, telah dihancurkan untuk pembangunan yang lebih baru.

Kuching modern memiliki banyak bisnis dan atraksi yang mengacu pada era Raja Putih Kafe James Brooke dan Royalist, sebuah pub yang dinamai sekunar James Brooke, mengacu pada sejarah Brookes. Galeri Brooke yang memamerkan barang-barang dari keluarga Brooke dan artefak selama mereka menjabat sebagai Raja Putih. Galeri ini terletak di Benteng Margherita.

b) Sumber sekunder

Sumber yang diperoleh juga telah dijelaskan di kediaman saksi anggota keluarga yang seangkatan dengan Rosli Dhoby dan peristiwa anti penyerahan yang telah diwawancarai langsung. Untuk memperkuat bukti, masyarakat desa di sana pun turut hadir dalam wawancara dan menceritakan peristiwa tersebut melalui sejarah yang diceritakan oleh kakek dan neneknya.¹⁸

Sarawak memiliki populasi yang beragam dengan proporsi suku asli yang besar, seperti suku Dayak (Kayan, Kelabit, Kenyah, Melanau (Kayan Lalo), Kenowit, Sebop Bukitan, Kedayan, Tanjong, Sipeng, Kajang, Sekapan, Kejaman, Lahanan, Punan, Lugat, Lisum, Penan, Sian, Tagal (Murut), Tring, Adang, Livong, Miriek, Tabun, Ukit, Bakong, Kiput, Berawan, Narum, Dali, Penan & Dayak lainnya), Melayu, Bidayuh (Dayak Daratan) dan Iban (Orang Dayak Laut). Selain itu, negara ini menerima banyak imigran Tiongkok dan India, yang bisnis dan tenaga kerjanya berkali-kali didorong oleh Raja Putih.

2. Kritik

Jika menelaah lebih dalam peristiwa anti serah terima yang terjadi di Sarawak, banyak pandangan positif yang bisa saya lihat, spekulasi adanya gerakan menolak penyerahan Sarawak kepada Inggris telah memberikan kesempatan bagi masyarakat Sarawak untuk berpikir lebih dalam. tentang pentingnya kerja sama untuk melawan agenda kolonial dan membuka pikiran untuk mempelajari banyak hal baru seperti berorganisasi, bersosialisasi antar masyarakat lokal dan menyadari pentingnya pengorbanan untuk mengedepankan moral masyarakat multiras Sarawak. Baik

¹⁸ *Loc.Cit. Jeniri, Amir . hlm. 262.*

pembaca maupun penulis juga dapat mengambil manfaat dari kisah sejarah masa lalu yang berfokus pada perjuangan masyarakat melawan penjajah asing yang kerap merampas kekayaan bumi.¹⁹

3. Interpretasi

Bangkitnya pejuang Melayu Sarawak dalam gerakan anti penyerahan diri dan bangkitnya organisasi pilar ketigabelas, memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat Sarawak untuk mewujudkan koneksi guna mempererat hubungan antar ras. Dampak intervensi Brooke dan Inggris juga memberikan peluang cerah bagi Sarawak untuk memperoleh kemerdekaan tanah Sarawak di bawah koalisi kedaulatan Malaysia dan mendapatkan keadilan yang setara. Masyarakat Sarawak juga mulai bisa belajar dari nenek moyang di era anti menyerah yang banyak membantu dalam hal organisasi, belajar dari pemilu melalui pemungutan suara pemerintahan yang layak menuju stabilitas negara. Kerja sama ini bermanfaat bagi keharmonisan antar ras, baik tua maupun muda.²⁰

4. Historiografi

Awal mula gerakan anti-penyERAHAN Sarawak dimulai dari jatuhnya Sarawak di bawah kekuasaan Charles Vyner Brooke setelah diserang tentara Jepang pada 1941. Kemudian setelah mundurnya tentara Jepang dari tanah Sarawak pada 1945, Charles Vyner Brooke kembali ke Sarawak. Sarawak dan ingin membangun kembali negara bagian Sarawak, Akibat perang tersebut, Charles Vyner Brooke tidak mampu menutupi tingginya biaya kerugian. Charles Vyner Brooke pun memilih jalan pintas dan memberikan tanah Sarawak kepada pemerintah Inggris. Maka dimulailah peristiwa gerakan menentang penyerahan Sarawak kepada pemerintah Inggris, hingga menentang penyerahan tanah Sarawak kepada Pemerintah Inggris yang terkenal kejam terhadap negara jajahannya. Setelah mendapat berbagai perlawanan melalui perang psikologis antara Inggris dan masyarakat Sarawak, akhirnya gerakan anti penyerahan diri berhasil dipatahkan oleh Inggris. Hal ini mengakibatkan wilayah jajahan Sarawak jatuh ke tangan pemerintah Inggris. Setelah jatuhnya gerakan anti-penyERAHAN, gerakan organisasi beranggotakan tiga belas orang itu didirikan dengan

¹⁹ *Loc.Cit. Jeniri, Amir . hlm. 264.*

²⁰ *Tai, Yong Tan . "Chapter Six: Borneo Territories and Brunei". (Institute of Southeast Asian Studies: 8 November 2015) hlm. 154.*

rencana untuk membunuh gubernur kedua, Duncan Stewart, dan anggota lainnya sebagai tanggapan atas penolakan terhadap koloni Inggris. Rencana penikaman Duncan Stewart berhasil dari tindakan Rosli Dhoby dan akhirnya ia dijatuhi hukuman mati dan tiga belas anggota lainnya ditangkap. Kematian Duncan Stewart berdampak pada Inggris dan mendesak koloni Sarawak untuk diberikan kemerdekaan oleh negara lain. Akhirnya rakyat Sarawak setuju untuk bergabung dengan Federasi Malaya, melalui suara mayoritas masyarakat Sarawak, dan Sarawak akhirnya memperolehnya. kemerdekaan pada 22 Juli 1963.²¹

Seperti banyak koloni Inggris di awal abad ke-20, Sarawak, sebuah protektorat Inggris, memiliki sistem moneter dewan mata uang. Namun, mungkin karena Sarawak bukan lagi sebuah negaranegara yang merdeka saat ini, sejarah moneter dan dewan mata uang Sarawak jarang sekali yang merdeka dibahas. Tulisan ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji sejarah moneter Sarawak sejak awal mulanya dimulai sebagai negara merdeka di bawah pemerintahan keluarga Brooke, hingga kehancurannya setelah Pendudukan Jepang pada 1941. Fokusnya pada sejauh mana dewan mata uang Sarawak sistem dan dana Mata Uang Sarawak dioperasikan sebagai dewan mata uang ortodoks.



²¹ *Loc.Cit.Tai, Yong Tan. hlm.169.*